

BAB I

PENDAHULUAN

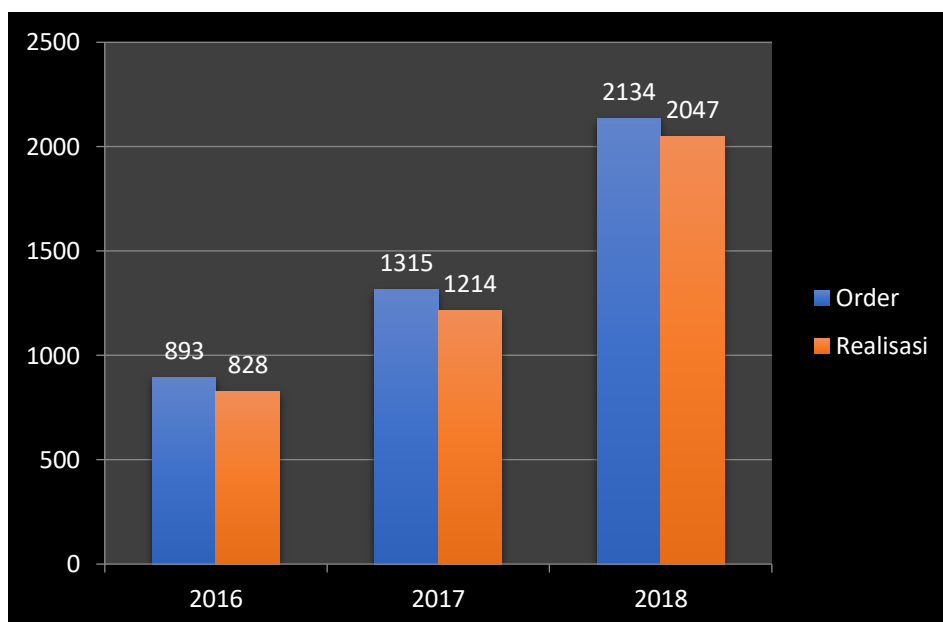
1.1 Latar Belakang

Salah satu trend pada abad 21 dalam dunia bisnis saat ini adalah keputusan *outsourcing*. *Outsourcing* dapat berupa berbagai aktivitas logistik, seperti pergudangan, transportasi, dan lain sebagainya. Adanya keinginan perusahaan untuk fokus pada bisnis intinya, meminimalkan biaya transportasi, meningkatkan pelayanan, serta *time to market* mengakibatkan mereka menyerahkan kegiatan logistiknya pada pihak ke tiga dengan cara *outsourcing* (Puspitasari, 2017).

Masih banyak keuntungan dari menggunakan jasa perusahaan 3PL yaitu mengeliminasi biaya investasi infrastruktur logistik (gudang, armada truk, mesin gudang, dsb); punya akses untuk proses dan teknologi logistik terkini yang dimiliki si perusahaan *provider*; *cashflow* lebih lancar dan *operating cost* berkurang karena tak harus membangun gudang; bisa menggeser *fixed cost* (biaya logistik) menjadi *variable cost*; serta lebih lincah dan cepat mengubah strategi bila ada perubahan lingkungan bisnis. Melihat tren itu, tidak mengherankan, perusahaan logistik pun berlomba-lomba bermetamorfosis menjadi 3PL. Transportasi merupakan salah satu contoh aktivitas *outsourcing* yang paling sering dilakukan oleh berbagai pihak (Coyle, 2013).

Menurut riset dari SWA dalam swa.co.id, jumlah pelaku bisnis *third party logistic* kurang-lebih ada 50-60 perusahaan, *freight forwarding* ada 2.000 perusahaan, *transporter* menurut Organda ada 3.000 dan perusahaan kurir menurut Asperindo ada 1.200 perusahaan. Segmen transporter tumbuh 10%-12% dan *third party logistic* meningkat 15%-20% per tahun. Dengan kondisi tersebut, perusahaan – perusahaan 3PL berlomba-lomba untuk mengoptimalkan kinerja dari perusahaan mereka, termasuk pemenuhan layanan kepada customer (swa.co.id, 2018).

PT. XYZ yang berdiri sejak tahun 1969, merupakan perusahaan yang bergerak di bidang *transporting, warehousing, freight forwarding and custom clearance*. Bidang *transporting* telah mencapai hampir semua daerah di nusantara, seperti daerah Sumatera, Kalimantan, hingga Papua. Salah satu *loyal client* dari perusahaan ini adalah PT. ABC yang bergerak di bidang *oil service company*. PT. XYZ memegang hingga 200 *shipment* perbulan di tahun 2018. Produk dari PT. ABC yang dikirim berupa produk alat pengeboran minyak dan *chemical non dangerous goods (DG)* menggunakan jenis *trailer high bed 40 feet* (PT. XYZ, 2018).

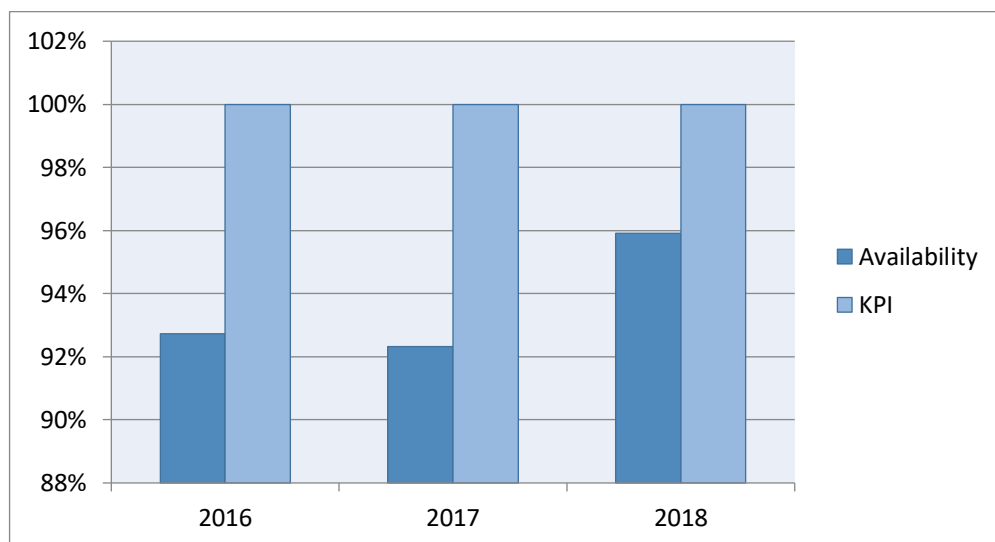


Sumber : PT. XYZ, 2018

Gambar 1.1. Jumlah *Order* dan realisasinya

Dalam satu tahun terakhir, setiap bulan perusahaan selalu mengalami kehilangan *order* dari PT. ABC. Adanya permasalahan tersebut dikarenakan oleh tingginya tingkat permintaan dan fluktuatifnya permintaan order pengiriman. Tingginya tingkat permintaan tidak diimbangi dengan ketersediaan jumlah armada yang memadai sehingga timbullah *loss order*.

Fluktuatifnya permintaan dari PT. ABC sebagai *customer* karena dilakukan dengan tidak terjadwal sehingga terkesan mendadak, sehingga pihak perusahaan kurang mengantisipasi mengenai ketersediaan unit armadanya. Mereka hanya mengandalkan apakah terdapat unit armada yang *free*, baru mereka bisa melayani *order*. Pemesanan dilakukan dengan tidak terjadwal dikarenakan kebutuhan di lapangan pengeboran minyak yang memang tidak menentu. Data *loss order* pada tahun 2016-2018 digambarkan pada Gambar 1.1.



Sumber : PT. XYZ, 2018

Gambar 1.2. Grafik Jumlah *Fleet Availability*

Pada grafik Gambar 1.2, terlihat bahwa unit yang tersedia pada PT. XYZ selalu tidak mencapai target KPI yang ditentukan, yaitu ketersediaan unit 100%. *Loss order* pada PT. XYZ menyebabkan pihak perusahaan harus kehilangan keuntungan baik dari segi finansial maupun segi eksistensi perusahaan logistik, sehingga dapat berpotensi menyebabkan *customer* berpindah ke perusahaan pesaing. Berdasarkan penelitian pendahuluan dengan *fish bone diagram*, diketahui penyebabnya adalah kekurangan unit armada. Dari kondisi perusahaan tersebut, terdapat pemikiran dari pengambil keputusan apakah sebaiknya perusahaan

melakukan pembelian unit truck trailer baru atau menyewa dari pihak ketiga. Dari dua alternatif tersebut masing-masing memiliki keuntungan dan kerugian untuk perusahaan (Ananda, 2015). Keuntungan membeli adalah ketersediaan alat terjamin saat dibutuhkan, biaya peralatan tidak tergantung pihak lain, kondisi alat terkontrol dan dalam jangka panjang dana yang dikeluarkan relatif kecil. Sedangkan kerugian cara membeli, diantaranya adalah harus menyediakan dana yang besar untuk investasi, sehingga mahal untuk investasi jangka pendek, menanggung biaya perawatan dan operasi lebih besar. Adapun alternatif lainnya yaitu dengan cara menyewa alat berat dan menyewa juga memiliki keuntungan dan kerugian untuk perusahaan (Barbara, 2015).

Keuntungan cara menyewa adalah perusahaan tidak perlu dana besar untuk investasi, tidak terbebani biaya pemeliharaan. Sedangkan kerugian dengan cara menyewa diantaranya adalah ketergantungan pada pihak lain, dalam jangka panjang dan dana yang dikeluarkan cukup besar serta tidak ada jaminan tersedia alat-alat berat ketika dibutuhkan (Barbara, 2015). Dari pemaparan permasalahan diatas, penulis ingin mengangkatnya sebagai penelitian tugas akhir dengan tujuan mencari jumlah kebutuhan armada yang optimal dengan mengetahui alternative manakah yang paling menguntungkan perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Sebagaimana latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Berapakah tambahan jumlah *truck trailer highbed 40 feet* yang diperlukan untuk memenuhi semua order dari PT. ABC ?
2. Alternatif manakah yang lebih layak dilakukan oleh PT. XYZ antara membeli *truck trailer highbed 40 feet* baru ataukah dengan menyewa pada pihak ketiga?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui berapakah tambahan jumlah *truck trailer highbed 40 feet* yang diperlukan untuk memenuhi semua order dari PT. ABC.
2. Untuk mengetahui alternatif manakah yang lebih layak dilakukan oleh PT. XYZ antara membeli *truck trailer highbed 40 feet* baru ataukah dengan menyewa pada pihak ketiga.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak. Adapun manfaat yang ingin diperoleh dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan juga dapat sebagai bahan evaluasi bagi perusahaan dalam memenuhi semua order dari *loyal customer* sehingga tidak kehilangan kepercayaan pada perusahaan.
2. Bagi Universitas :
 - a. Sebagai salah satu bahan referensi bagi mahasiswa lainnya dalam penentuan jumlah armada dan alternatif solusi investasi yang paling menguntungkan bagi perusahaan.
 - b. Sebagai salah satu bahan koleksi perpustakaan Sekolah Tinggi Manajemen Logistik (STIMLOG).
3. Bagi Penulis :
 - a. Sebagai kesempatan untuk menerapkan ilmu yang telah diterima pada perkuliahan untuk menyelesaikan salah satu permasalahan logistik yang terjadi di masyarakat.
 - b. Menambah wawasan , kemampuan serta pengetahuan dalam bidang logistik, terutama dalam perencanaan dan penjadwalan pendistribusian produk.

- c. Sebagai salah satu syarat kelulusan dalam menyelesaikan pendidikan Strata-1 (S1) di Sekolah Tinggi Manajemen Logistik.

1.5 Batasan Penelitian

Agar menyederhanakan penelitian dan juga penelitian yang dilakukan tetap terarah sehingga mencapai tujuan yang diharapkan, maka penulis melakukan pembatasan masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan di PT. XYZ Jakarta pada divisi *Trucking Bussiness Group 2 (Lubricant, Oil & Gas Mining, Heavy Equipment product)*.
2. Jenis armada yang dipesan adalah *truck trailer highbed 40 feet*.
3. Diasumsikan jenis produk yang diangkut adalah sama per *shipment*.
4. Data yang diteliti mulai bulan Juni 2016 – Januari 2019, dan diasumsikan bisa mewakili data untuk 3 tahun.
5. Pengiriman dilakukan pada hari kerja. Total sebulan terdapat 25 hari kerja.
6. Hanya memberikan usulan hingga 2 tahun kedepan
7. Studi kelayakan investasi hanya pada segi finansial.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan pada laporan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II STUDI PUSTAKA

Bab ini berisi teori – teori mengenai transportasi, *third party logistic (3PL)*, peramalan (*forecasting*), optimasi armada, overtime, investasi, sewa, beli, kredit, dan *capital budgeting*.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian apa yang digunakan beserta mendeskripsikan bagaimana langkah langkah penelitian.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang dilakukan dalam penelitian untuk menjangkir informasi. Data ini akan menjadi input pada tahap pengolahan data. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi perusahaan. Data yang dibutuhkan yaitu data jumlah *truck trailer*, *demand* pengiriman perbulan, jumlah shipment yang terealisasi, jumlah *loss order*, data rute pengiriman, *revenue* dan *cost* tiap rute, kapasitas angkut armada, data waktu kerja efektif, ketentuan *overtime*, data biaya operasional kendaraan.

BAB V ANALISIS

Bab ini menganalisa dari pengolahan data yang ada.

BAB VI PENUTUP

Bab Ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran dari penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Bab ini memberikan informasi mengenai dari mana saja bahan yang didapat selama penelitian.

LAMPIRAN

Bab ini berisi tentang hal-hal yang berhubungan dengan laporan yang sekiranya perlu dilampirkan.